

Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Penegtahan Sosial

Fanny Meidianty Erawan^{1*}, Taufik², & Jawane Malau³)

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The objectives of this study were to: 1) examine the combined influence of peer social support and self-control on the academic achievement in Social Studies of junior high school students in East Jakarta. 2) investigate the effect of peer social support on the academic achievement in Social Studies of junior high school students in East Jakarta. 3) explore the impact of self-control on the academic achievement in Social Studies of junior high school students in East Jakarta. This study employed a survey method using a multiple linear regression correlational technique with a sample of 86 students. The findings revealed that: 1) there was a significant combined influence of peer social support and self-control on the academic achievement in Social Studies of junior high school students in East Jakarta, as evidenced by the significance value of $0.000 < 0.05$ and F-value of 56.914. 2) there was a significant effect of peer social support on the academic achievement in Social Studies, as indicated by the significance value of $0.027 < 0.05$ and t-value of 2.252. 3) there was a significant impact of self-control on the academic achievement in Social Studies, as shown by the significance value of $0.000 < 0.05$ and t-value of 7.299

Key Words: Peer social support; Self control; Social Studies academic achievement.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. 2) Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. 3) Pengaruh kontrol diri terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 86 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 56,914. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. = $0,027 < 0,05$ dan thitung = 2,252. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kontrol diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = $0,000 < 0,05$ dan thitung = 7,299.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya; Kontrol Dir; Prestesi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penulis Korespondensi: (1) Fanny Meidianty Erawan, (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: fannymeidianty@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia adalah pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain (berdasarkan data yang dirilis oleh Worldtop20.org, mutu pendidikan di Indonesia pada tahun 2023 menduduki peringkat ke-67 dari 203 negara di dunia). Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam perbaikan yang telah dilakukan baik dari segi kurikulum, tenaga kependidikan, pendanaan, sarana dan prasarana. Kualitas pendidikan sering kali dikaitkan dengan prestasi akademik. Prestasi akademik dijadikan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Masing-masing sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan standar ketuntasan minimum untuk mengetahui prestasi akademik dari peserta didiknya. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 36 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang isinya kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan individu yang mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar siswa menjadi parameter kritis yang mencerminkan efektivitas sistem pendidikan. Di tengah dinamika perkembangan sosial dan teknologi, banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, dan salah satu aspek yang semakin mendapatkan perhatian adalah peran dukungan sosial dari teman sebaya dan kemampuan kontrol diri. Masa remaja dan sekolah merupakan periode kritis dalam kehidupan siswa, di mana mereka tidak hanya dihadapkan pada tuntutan kurikulum akademis, tetapi juga mengalami perubahan sosial dan emosional yang signifikan. Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai dengannya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan keawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam mencari identitas. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Disamping hal-hal yang mengembirakan dengan kegiatan-kegiatan remaja yang bersifat positif. Disisi lain kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda dikalangan sebagian remaja-remaja kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar seringkali kita membaca tentang perkelahian pelajar, penyalagunaan narkoba, minuman keras, tauran dan lain sebagainya. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi sekolah yang kini semakin marak. Oleh karena itu masalah dukungan sosial teman sebaya yang negatif seyogyanya mendapat perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja kearah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk menciptakan suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan dilingkungan remaja.

Hal yang terpenting karena dengan dukungan sosial teman sebaya kita punya teman yang bisa membantu kita dalam mengatasi persoalan yang ada dan yang terpenting dukungan sosial teman sebaya mampu membantu meningkatkan prestasi belajar. Jihad (2009) belajar adalah kegiatan berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, sedangkan menurut Thohirin (2005) prestasi belajar sering juga disebut hasil belajar artinya apa yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sugihartono (2007) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi siswa. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika

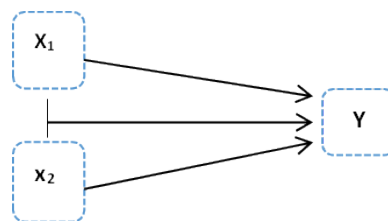
telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Prestasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Dukungan sosial dari teman sebaya menjadi faktor penentu dalam membentuk iklim positif di lingkungan belajar, menciptakan rasa kepercayaan diri dan kenyamanan yang esensial untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Kontrol diri juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan kontrol diri yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kontrol dirinya rendah. Prestasi akademik yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai materi pelajaran secara optimal. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain kecerdasan, bakat, motivasi, minat, dan kemampuan belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei pada Siswa SMP Negeri di Wilayah Jakarta Timur).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan survei. “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan”. Musianto (Waruwu, W., 2023:2902). Menurut Sugiyono (2014:14) bahwa : “Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada statistik dengan penarikan sampel secara random yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada.

Prosedur

Penelitian yang akan dilakukan bersifat penelitian sampel yaitu penelitian yang menjadikan sebagian kelas IX sebagai sampel untuk mewakili keseluruhan siswa kelas IX. Penelitian ini menggunakan salah satu desain yang ada dalam penelitian ilmiah yaitu survei korelasional. Penelitian survei merupakan metode dalam penelitian untuk memperoleh gambaran umum karakteristik populasi yang diwakilkan oleh sampel. “Survei juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, perilaku dan cita-cita”. (Maidiana., 2021:21). Sedangkan penelitian korelasional ini merupakan metode untuk menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel atau entitas. “Metode korelasional ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang terjadi dalam satu kelompok tertentu (Pratama, R., dkk., 2023:1755). Penelitian ini menggunakan gambaran konstelasi untuk mempermudah mengidentifikasi hubungan antar variabel baik antara X1 & X2 terhadap Y, X1 Terhadap Y maupun X2 terhadap Y.



Gambar 1. Korelasi Masalah Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (X_1) : Dukungan sosial teman sebaya

Variabel Bebas (X_2) : Kontrol Diri

Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dengan cara: 1) Variabel Prestasi Belajar IPS, Teknik pengumpulan data variable prestasi belajar IPS dilakukan dengan instrument tes berbentuk soal PG yang terdiri dari 30 soal. 2) Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya, Teknik pengumpulan data variable dukungan sosial teman sebaya dilakukan dengan instrument non tes berbentuk skala sikap. Instrument yang digunakan adalah pernyataan dalam bentuk skala likert yang terdiri dari 40 butir pernyataan dengan lima pilihan jawaban. 3) Variabel Kontrol Diri, Teknik pengumpulan data variable kontrol diri dilakukan dengan instrument non tes berbentuk kuesioner (skala sikap). Instrument yang digunakan adalah pernyataan dalam bentuk skala likert yang terdiri dari 40 butir pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 81, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 259 di wilayah Jakarta Timur, tepatnya pada siswa kelas IX tahun Ajaran 2023/2024. Pemilihan tempat ini berdasarkan pada pertimbangan tujuan penelitian yaitu mengetahui dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dalam prestasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri di wilayah Jakarta Timur. Proses penelitian memakan waktu sekitar 3 bulan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Penelitian dilakukan dalam 5 tahap mulai dari : a) Penentuan Masalah/Judul dan pengejukan proposal penelitian, b) Survei terkait dengan jumlah populasi, c) Penyusunan pengujian dan analisis instrument dilanjutkan dengan penelitian untuk pengambilan data, d) Pemeriksaan, pengolahan, analisis data, pengujian hipotesis, penyusunan kesimpulan.

Partisipan

Populasi atau *universe*, menurut Sugiono (2005:90) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian maka penelitian ini menggunakan populasi targetnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri kelas IX yang ada di wilayah Jakarta Timur, sedangkan populasi terjangkaunya yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 81 Jakarta Timur dan SMP Negeri 259 Jakarta Timur. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang ada di wilayah Jakarta Timur. Cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sampel random sampling dari sekolah yang menjadi populasi penelitian. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2015:65), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Presisi yang ditetapkan (0,1)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\
 &= \frac{622}{622 (0,1)^2 + 1} \\
 &= \frac{622}{7,22} \\
 &= 86
 \end{aligned}$$

Jumlah anggota sampel ditentukan sebanyak 86 orang siswa. Penghitungan penentuan banyaknya anggota sampel tiap kelas di bawah ini.

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel tiap sekolah

N_i : Jumlah populasi tiap sekolah

n : Jumlah Sampel pada populasi terjangkau

N : Jumlah populasi keseluruhan

Jumlah Sampel pada SMPN 81 :

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N} = \frac{324 (86)}{622} = 44,79 = 45 \text{ orang}$$

Jumlah Sampel pada SMPN 259 :

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N} = \frac{298 (86)}{622} = 41,20 = 41 \text{ orang}$$

Tabel 1. Penetapan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Sampel
SMP Negeri 81	45
SMP Negeri 259	41
Jumlah	86

Instrumentasi

Instrumen Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Prestasi Belajar IPS adalah perubahan dalam kognitif peserta didik yang ditunjukkan melalui skor atau nilai yang diperoleh dari tes pada mata pelajaran IPS. Tes yang diberikan dalam mengukur hasil belajar ranah kognitif peserta didik dalam penelitian ini hanya mengukur aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*) dan aplikasi (*application*). Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data Prestasi belajar IPS yaitu tes pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban berjumlah 30 soal. Untuk setiap responden yang menjawab benar satu butir soal diberi skor 1 dan yang menjawab salah diberi skor 0.

Validasi Instrument Tes Prestasi Belajar IPS

Pengujian Validitas Butir

Kesahihan atau validitas butir soal untuk soal berbentuk Pilihan Ganda diuji dengan menggunakan koefisien korelasi biserial (Safari:2004) dengan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

- M_t : Rata-rata skor total
- S_t : Standar definisi skor total
- p : Proporsi peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal
- q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah pada setiap butir soal

Dari data diketahui signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan $dk = 60 - 2 = 58$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,254$. Untuk menentukan soal valid atau tidak, selanjutnya koefisien r_{bis} = rhitung tersebut diinterpretasikan dengan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Sumarna Suryapranata, yaitu soal valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan 0,254 ($r_{hitung} \geq 0,254$), dan tidak valid jika nilai rhitung lebih kecil dari 0,254. Validitas butir soal dari 30 butir soal instrumen prestasi belajar IPS diperoleh 26 butir soal dinyatakan valid dan 4 butir soal dinyatakan tidak valid. Jadi terdapat 26 butir soal yang dapat digunakan untuk penelitian.

Reliabilitas Instrumen Prstasi Belajar IPS

Untuk uji reliabilitas instrumen prestasi belajar IPS siswa dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Nilai reabilitas
- k : Jumlah item
- St : Varians skor total
- $\sum Si$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

$$r_{11} = \frac{26}{26-1} \left[1 - \frac{4,482}{23,766} \right]$$

$$r_{11} = 0,84$$

r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes tersebut reliable (reliable tinggi), sedangkan jika lebih kecil dari 0,7 maka tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Sehingga untuk data tersebut diperoleh rhitung > r_{tabel} ($0,84 > 0,70$) yang berarti tes prestasi belajar IPS memiliki reliabilitas tinggi.

Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial. Dalam hal ini definisi operasional dukungan sosial dapat dinyatakan dalam komponen berikut: Dorongan, perhatian, keaktifan dan cita-cita.

Tabel 3.Kisi-kisi Instrumen Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Indikator	Sub Indikator	Variabel	No.Item	Jumlah Item
1	Dukungan Emosional	Ungkapan empati,kasih sayang, danmendengarkan terhadap teman.	Empati	1,2,3,4,,6,7,8,9,10,35,39,40	12
2	Dukungan Penghargaan	Memberikan pujian dan saling memberikan sarankepada teman	Memberipujian dan Saran	11,12,13,14,15,16,17,18,37	10
3	Dukungan Instrumental	Bantuan yang diberikan baik secara waktu, materi, dan tenaga.	Waktu,Materi danTenaga	19,20,21,22,23,24,25,26,27,38	10
4	Dukungan Informatif	Memberikan informasi kepada teman yang membutuhkan.	Informasi	28,29,30,31,32,33,34,36	8
				Jumlah	40

Validitas instrument Dukungan Sosial Teman Sebaya

Untuk validitas dukungan sosial yang disusun dalam bentuk kuesioner dengan lima pilihan jawaban diukur melalui rumus Product Moment, yang digunakan sebagai berikut (Sumarna, 2004:56):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
 n : banyaknya responden
 X : skor tes uji coba
 Y : skor pembandingan

Validitas butir soal dari 40 butir soal instrumen dukungan sosial teman sebaya diperoleh 29 butir soal dinyatakan valid dan 11 butir soal dinyatakan tidak valid. Jadi terdapat 29 butir soal yang dapat digunakan untuk penelitian.

Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

Reliabilitas perangkat soal untuk angket digunakan indeks reliabilitas Alpha Cronbach (Sudijono, 2007:208) dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Nilai reliabilitas
 k : Jumlah item
 St^2 : Varians skor total
 $\sum S_i^2$: Jumlah varians dari skor tiap butir item

$$r_{11} = \frac{29}{29-1} \left[1 - \frac{54,8}{775} \right]$$

$$r_{11} = 0,96$$

Karena $r_{hitung} (0,96) > r_{tabel} (0,70)$, maka butir soal dinyatakan reliabilitas tinggi.

Instrumen Kontrol Diri

Kontrol diri dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya. Kontrol diri dalam penelitian adalah berupa dorongan yang datang dari dalam diri sendiri seseorang untuk bergerak atau melakukan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digambarkan melalui indikator-indikator yaitu kontrol perilaku dan kontrol keputusan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Aspek	No	Indikator	No.Item	Jumlah Item
Kontrol perilaku	1	Kemampuan Pelaksanaan	1,2,6,14,16,21,23,30,33,38	10
	2	Kemampuan stimulus	3,7,8,9,13,19,22,24,32,37	10
Kontrol Keputusan	1	Kemampuan menafsirkan Suatu peristiwa	12,17,18,20,25,26,34,35,36	10
	2	Kemampuan mengambil keputusan	4,5,10,11,15,27,28,31,39,40	10
Jumlah				40

Validasi Instrument Tes Kontrol Diri

Dari data diketahui signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan $dk = 100 - 2 = 98$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,197$. Untuk menentukan soal valid atau tidak, selanjutnya koefisien $r_{bis} = r_{hitung}$ tersebut diinterpretasikan dengan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Sumarna Suryapranata, yaitu soal valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,197 ($r_{hitung} \geq 0,197$), dan tidak valid jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0,197. Validitas butir soal dari 40 butir soal instrumen kontrol diri diperoleh 40 butir soal dinyatakan valid. Jadi terdapat 40 butir soal yang dapat digunakan untuk penelitian.

Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri Siswa

r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes tersebut reliabel (reliable tinggi), sedangkan jika lebih kecil dari 0,70 maka tes tersebut tidak reliabel (un-reliabel). Sehingga untuk data tersebut diperoleh $r_{hitung} (0,964) > r_{tabel} (0,70)$ yang berarti tes instrumen kontrol diri memiliki reliabilitas tinggi.

Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistika, baik statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk menyajikan data masing-masing variable penelitian secara tunggal, maupun bersama-sama yaitu variabel dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap prestasi belajar IPS. Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk perhitungan analisis deskriptif digunakan program SPSS version 22.0 dengan rumusan yaitu : Mean (Rata-rata), Modus, Median, Simpangan baku kemudian dilakukan uji Persyaratan Analisis Data dan dilakukan juga Uji Hipotesis Penelitian.

HASIL

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai deskripsi data hasil penelitian mengenai tiga variabel, yaitu prestasi belajar IPS (Y), dukungan social teman sebaya (X1), dan kontrol diri (X2). Adapun penelitian dilaksanakan pada siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur, yakni SMP Negeri 81 dan SMP negeri 259 dengan jumlah siswa yang dipilih secara acak sebagai responden sebanyak 86 siswa yang terdaftar pada tahun 2023/2024.

Tabel 4. Deskripsi Data Masing-masing Variabel

No	Ukuran Deskriptif	Statistics		
		Dukungan social Teman Sebaya	Kontrol Diri	Prestasi Belajar IPS
1	Modus	77	82	81
2	Median	79	78	77
3	Mean	78.88	77.10	78.07
4	Simpangan Baku	9.218	10.317	7.445
5	Varians	85.032	106.453	55.420

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS versi 22 diperoleh hasil data mean (rata-rata) = 78,07 ; median = 77 ; modus (mode) = 81 ; skor maksimum = 92 ; skor minimum = 58 dan mempunyai nilai range sebesar 34 . Menurut ukuran dispersi dengan ukuran standar deviasi menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar IPS mempunyai standar deviasi sebesar 7,445.

Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS diperoleh hasil data mean (rata-rata) = 78,88 ; median = 79,00 ; modus (mode) = 77 ; skor maksimum = 97 dan skor minimum = 50 dan mempunyai nilai range sebesar 47. Menurut ukuran dispersi dengan ukuran standar deviasi menunjukkan bahwa variabel minat belajar mempunyai standar deviasi sebesar 9,218.

Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS 22 diperoleh hasil data mean (rata-rata) = 77,10 ; median = 78,00 ; modus (mode) = 82 ; skor maksimum = 95 dan skor minimum = 50 dan mempunyai nilai range sebesar 45. Menurut ukuran dispersi dengan ukuran standar deviasi menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai standar deviasi sebesar 10,317.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Hasil pengujian seperti tampak pada model summary, anova dan coefficients sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.568	4.893

a. Predictors: (Constant), Kontrol diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA

	Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2724.757	2	1362.378	56.914	.000 ^b
	Residual	1986.824	83	23.938		
	Total	4711.581	85			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kontrol diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 7. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std Error			
1	Constant	30.451	4.872		6.251	.000
	Dukungan Sosial Teman	.158	.070	.195	2.252	.027
	Sebaya	.456	.063	.632	7.299	.000
	Kontrol diri					

DISKUSI

Pengaruh dukungan sosial teman sebaya (X_1) dan kontrol diri (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Hal ini mengandung arti bahwa dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur.

Menurut sintesis teori, prestasi belajar merupakan suatu ukuran (yaitu nilai numerik) atas jawaban seseorang atau pertanyaan-pertanyaan yang mencirikan karakteristik orang tersebut. Prestasi belajar adalah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap yang bersikap menetap. Dari pendapat tersebut maka tes prestasi belajar tidak lain adalah pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang hasilnya dipakai untuk mengukur kemajuan belajar siswa sebagai bentuk perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap siswa yang bersifat menetap. Ukuran kemajuan siswa dalam belajarnya dinyatakan dalam bentuk nilai yang merupakan presentase pencapaian tujuan pembelajaran.

Dukungan sosial adalah bantuan secara materil ataupun bantuan langsung berupa dukungan psikologis , motivasi, dan bantuan materil yang diberikan oleh orang lain terhadap individu. Individu yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi akan merasa bahwa dirinya

diperdulikan oleh orang banyak dan tidak boleh mengecewakan mereka. Dukungan sosial teman sebaya yang tinggi akan membuat individu merasa termotivasi dan lebih semangat dalam belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Kontrol diri sebagai salah satu dari beberapa faktor-faktor penting yang diperlukan dalam proses terwujudnya manusia yang cerdas dan berkualitas dalam arti mencapai prestasi belajar diharapkan yang merupakan suatu kesuksesan. Siswa yang memiliki kontrol diri baik mampu menghadapi kondisi yang sulit dan tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman yang negatif sehingga siswa mampu menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Berdasarkan data pengolahan analisis kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Pengaruh dukungan sosial teman sebaya (X1) terhadap prestasi belajar IPS (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Hal ini mengandung arti bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur.

Menurut sintesis teori yang ada di bab II, dukungan sosial teman sebaya yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar berupa dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Apabila dukungan emosionalnya tinggi maka siswa akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari keluarga maupun temannya-temannya. Apabila siswa mendapatkan dukungan instrumental yang baik maka siswa akan merasa dirinya memperoleh fasilitas yang memadai dan apabila siswa memperoleh dukungan informatif yang banyak, maka siswa akan merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan. Siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya cenderung mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tidak suka menunda-nunda, sehingga akan berpengaruh dengan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas dan juga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan performa yang baik dalam belajarnya, khususnya dalam pelajaran IPS.

Pengaruh kontrol diri (X2) terhadap prestasi belajar IPS (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa kontrol diri telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Artinya, kontrol diri yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa factor, salah satunya yaitu kontrol diri. Kontrol diri sangatlah penting dimiliki siswa. Dengan memiliki Kontrol diri yang baik, siswa akan mampu mengontrol stimulusnya sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang menunjang hasil belajarnya seperti rajin belajar, rajin mengerjakan tugas, membaca buku dijam kosong, taat peraturan dll. Dengan demikian seseorang yang memiliki Kontrol diri yang tinggi dapat meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan oleh siswa khususnya prestasi belajar yang rendah.

SIMPULAN

Dari analisis data penelitian tentang pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri wilayah Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IX SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig = 0,000 dan Fhitung = 56,914.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri wilayah Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig = 0,027 dan thitung = 2,252.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kontrol diri terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMP wilayah Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig = 0,000 dan thitung = 7,299.

REFERENSI

- Abdurahman, Maman dan Muhibbin, Sambas Ali. 2007. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- A, M Sadirman. 2009. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT. Rajawali Pres.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. 2010. Psikologi perkembangan peserta didik, edisi kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Desmita. 2012. Psikologi perkembangan peserta didik, edisi keempat. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar (Edisi II). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maidiana. 2021. Penelitian Survey. *Journal Of Education*, 2(1), 20-29.
- Poerwardaminta. W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, R., dkk. 2023. Correlational Research. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1754-1759.
- Riduwan. 2008. Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistik. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2015. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung. Alfabeta.
- Safari. 2005. Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes. Jakarta: Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia DEDIKNAS
- Sarwono, S.W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar. 2012. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2008. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2011. Evaluasi Pendidikan. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Afabeta.
- Supranata, Sumarna. 2005. Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.